SKRIPSI

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) DI DESA BALAI SEBUT KECAMATAN JANGKANG KABUPATEN SANGGAU

Jurusan Ilmu Administrasi
Program Studi Ilmu Pemerintahan

Oleh :

DAYU SHAFARNAHARY
NIM. E1032201029

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) BAHAN BAKAR MINYAK (BBM) DI DESA BALAI SEBUT KECAMATAN JANGKANG KABUPATEN SANGGAU

Oleh:

DAYU SHAFARNAHARY
NIM. E1032201029

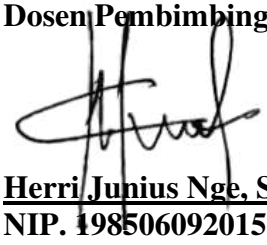
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Pertama



Prof. Dr. H. Martoyo, M.A **:.....**
NIP. 1 196010031986031004

Dosen Pembimbing Kedua



Herri Junius Nge, S.IP, M.Si **:.....**
NIP. 198506092015041002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bahan Bakar Minyak (BBM) di Desa Balai Sebut, Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau. Program ini diluncurkan oleh pemerintah sebagai respons terhadap kenaikan harga BBM pada September 2022, yang berdampak pada daya beli masyarakat miskin. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program menghadapi beberapa kendala, seperti ketidaktepatan sasaran penerima, kurangnya sosialisasi, dan lemahnya pemantauan setelah penyaluran bantuan. Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang tidak diperbarui menjadi penyebab utama ketidaktepatan sasaran, sehingga sebagian penerima manfaat tidak memenuhi kriteria sebagai keluarga miskin, sementara beberapa keluarga miskin justru tidak menerima bantuan. Sosialisasi yang minim menyebabkan masyarakat kurang memahami tujuan program. Selain itu, tidak adanya mekanisme pemantauan yang memadai mengakibatkan penggunaan bantuan tidak terarah. Penelitian ini merekomendasikan pembaruan data DTKS secara berkala, peningkatan sosialisasi, dan penguatan pemantauan untuk memastikan efektivitas program BLT BBM.

Kata Kunci: BLT BBM, efektivitas, ketepatan sasaran, sosialisasi, pemantauan

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Fuel Cash Assistance (BLT BBM) program implementation in Balai Sebut Village, Jangkang District, Sanggau Regency. The program was launched by the government in response to the September 2022 fuel price increase, which significantly affected the purchasing power of the poor. The research employs a qualitative descriptive approach with data collection methods including in-depth interviews, field observations, and document analysis. The findings reveal several challenges in program implementation, such as inaccurate targeting, insufficient socialization, and weak monitoring after disbursement. The outdated Social Welfare Integrated Data (DTKS) was identified as the primary cause of targeting inaccuracies, resulting in some beneficiaries not meeting the criteria for poor households, while some eligible families were excluded. Limited socialization efforts led to a lack of understanding among the community about the program's objectives. Additionally, the absence of adequate monitoring mechanisms led to the misdirection of funds usage. This study recommends periodic updates of DTKS, enhanced socialization efforts, and strengthened monitoring to ensure the effectiveness of the BLT BBM program.

Keywords: BLT BBM, effectiveness, targeting accuracy, socialization, monitoring

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini saya persembahkan dengan tulus kepada:

Ayah dan Ibu tercinta

Yang selalu menjadi sumber inspirasi, kekuatan, dan doa dalam setiap langkah saya. Terima kasih atas cinta, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti. Keberhasilan ini adalah hasil dari kasih sayang yang kalian curahkan sepanjang hidup saya.

Saudara-saudaraku yang terkasih

Yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi, serta menjadi tempat berbagi kebahagiaan dan tantangan. Kehadiran kalian memberi warna dalam perjalanan hidup saya.

Semoga karya sederhana ini menjadi bukti kecil dari usaha saya dalam mewujudkan harapan dan doa yang selalu kalian panjatkan. Terima kasih atas segalanya.

RINGKASAN SKRIPSI

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bahan Bakar Minyak (BBM) diluncurkan oleh pemerintah sebagai respons atas kenaikan harga BBM pada September 2022 yang memengaruhi daya beli masyarakat, khususnya dari golongan menengah ke bawah. Desa Balai Sebut di Kecamatan Jangkang, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, menjadi salah satu wilayah yang menerima alokasi bantuan ini. Program ini dirancang untuk meringankan beban ekonomi keluarga miskin akibat inflasi yang ditimbulkan oleh kenaikan harga bahan bakar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program BLT BBM di Desa Balai Sebut. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mempelajari berbagai aspek penting, termasuk ketepatan sasaran penerima, sosialisasi program, pencapaian tujuan, dan pemantauan pelaksanaan program. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan penerima manfaat, perangkat desa, dan pendamping program, serta observasi lapangan dan analisis dokumen administratif terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program di Desa Balai Sebut menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Ketepatan sasaran penerima menjadi salah satu isu utama. Sebagian penerima BLT BBM tidak memenuhi kriteria sebagai keluarga miskin, disebabkan oleh ketidakakuratan data dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Selain itu, masih terdapat keluarga miskin yang memenuhi kriteria namun tidak menerima bantuan karena

kesenjangan geografis, kurangnya akses informasi, atau ketiadaan dokumen administratif yang diperlukan.

Sosialisasi program juga ditemukan kurang maksimal. Informasi tentang tujuan, kriteria penerima, dan prosedur pelaksanaan program tidak tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Hal ini menyebabkan beberapa warga tidak memahami esensi program atau bahkan tidak menyadari adanya bantuan tersebut. Selain itu, lemahnya proses pemantauan setelah distribusi bantuan menjadi hambatan lain. Tidak ada mekanisme yang jelas untuk memastikan bantuan digunakan sesuai kebutuhan atau mencapai tujuan utama program, yakni meringankan beban ekonomi keluarga miskin.

Meskipun program ini dirancang untuk memberikan manfaat langsung kepada keluarga miskin, implementasinya yang kurang efektif justru mengurangi dampaknya. Ketidakakuratan data penerima, keterbatasan dalam sosialisasi, dan lemahnya pemantauan mengakibatkan manfaat program tidak dirasakan secara merata oleh masyarakat. Beberapa keluarga miskin yang layak menerima bantuan justru terlewatkan, sementara penerima yang tidak memenuhi kriteria tetap mendapatkan alokasi dana.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan program BLT BBM di Desa Balai Sebut belum berjalan secara efektif. Dibutuhkan upaya pembaruan dan perbaikan, terutama dalam hal pembaruan data DTKS secara berkala untuk memastikan ketepatan sasaran penerima. Sosialisasi perlu ditingkatkan, baik dalam hal frekuensi maupun kualitas, agar masyarakat memahami tujuan dan prosedur program dengan lebih baik. Pemantauan yang lebih ketat juga diperlukan untuk

menjamin distribusi bantuan berjalan sesuai rencana dan digunakan secara optimal oleh penerima. Selain itu, transparansi dan independensi perangkat desa harus dijaga untuk menghindari intervensi dari pihak yang tidak berhak.

Rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah dan pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas program BLT BBM di masa mendatang. Perbaikan ini penting agar program benar-benar mencapai tujuan utamanya, yaitu membantu keluarga miskin menghadapi dampak ekonomi akibat kenaikan harga BBM dan memberikan dampak positif yang lebih merata bagi masyarakat.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Dayu Shafarnahary

Nomor Mahasiswa : E1032201029

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 29 Januari 2025

Yang membuat Pernyataan

(DAYU SHAFARNAHARY)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga mampu menulis Skripsi yang berjudul "Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) BBM Di Desa Balai Sebut Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Penulis menyadari akan kekurangan dari Skripsi ini, karena hasil dari Skripsi ini baru langkah awal dari perjalanan panjang khasanah ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan. Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis juga bermaksud menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Prof. Dr. Martoyo, M.A selaku Pembimbing Utama dan Herri Junius Nge, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing Pembantu yang telah memberikan kemudahan dan arahan selama proses penulisan proposal skripsi ini.
4. Wakil Dekan, Ketua Jurusan Ilmu Adminsrasi, Ketua Prodi Ilmu Administrasi Publik, Bapak/Ibu Dosen yang telah banyak memberi masukan guna kesempurnaan skripsi penelitian ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Pontianak, Januari 2025

Penulis

DAYU SHAFARNAHARY
NIM. E1032201029

DAFTAR ISI

BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Identifikasi Masalah 9
1.3. Fokus Penelitian 10
1.4. Rumusan Masalah 10
1.5. Tujuan Penelitian 10
1.6. Manfaat Penelitian 11
BAB II 12
TINJAUAN PUSTAKA 12
2.1. Teori 12
2.3. Alur Pikir Penelitian 24
2.4. Pertanyaan Penelitian 27
BAB III 28
METODE PENELITIAN 28
3.1. Jenis Penelitian 28
3.2. Langkah - Langkah Penelitian 28
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 30
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 32
3.5. Teknik Pengumpulan Data 32
3.6. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data 33
3.7. Analisis Data 33
BAB IV 36
Gambaran Umum Lokasi Penelitian 36
4.1 Lokasi Penelitian 36
4.4 Kondisi Sosial dan Ekonomi 40
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
5.1. Hasil Penelitian 43
5.2. Ketepatan Sasaran Penerima 43
5.3. Proses Sosialisasi Program 49

5.4 Tujuan Program BLT BBM 62
5.5 Pemantauan Program BLT BBM 67
BAB VI 73
PENUTUP 73
6.1 Kesimpulan 73
6.2. Saran 75
DAFTAR PUSTAKA 78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Masalah ekonomi senantiasa menarik perhatian berbagai macam lapisan masyarakat dan individu. Sebagaimana kita ketahui bahwa pada tanggal 3 September 2022 Pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang diantaranya yaitu harga Pertalite dari Rp7.650/liter menjadi Rp10.000/liter, harga Solar subsidi dari Rp5.150/liter menjadi Rp6.800/liter, harga Pertamax dari Rp12.500/liter menjadi Rp14.500/liter. Kabar kenaikan ini tentu saja dianggap tidak menyenangkan oleh mereka yang dalam kesehariannya mengandalkan bahan bakar minyak untuk berkendara. Masyarakat terutama yang berasal dari golongan menengah ke bawah, dari berbagai mata pencaharian mulai dari buruh sampai petani mengalami sendiri dampak dari naiknya harga bahan bakar minyak.

Adanya kenaikan harga BBM di Indonesia tentunya akan berdampak pada daya beli masyarakat yang semakin menurun, terutama yang dirasakan oleh masyarakat berdaya beli rendah dan miskin, termasuk bagi mereka yang berada di perkotaan, dan juga bagi mereka yang berada di wilayah pedesaan. Dapat dipahami pula, bahwa dengan adanya kenaikan harga BBM akan memberikan dampak secara eksponensial terhadap perekonomian di Indonesia. Gambaran yang akan dirasakan pada konsumsi rumah tangga jika kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) benar – benar terealisasikan yakni, harga pangan akan naik sebesar 30 persen.

Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa dengan adanya kenaikan harga BBM yang terjadi pada tanggal 3 September 2022 di Indonesia, maka dari itu Pemerintah memutuskan untuk menyalurkan program jaminan sosial yaitu berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bahan Bakar Minyak (BBM). Anggaran BLT BBM ini dikeluarkan oleh pemerintah dengan maksud untuk mengalihkan subsidi BBM sebagai upaya penanganan dampak dari inflasi yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 134 Tahun 2022 tentang "Belanja Wajib dalam Penanganan Dampak Inflasi Tahun 2022". Program BLT dapat dipahami sebagai pemberian sejumlah uang (dana tunai) kepada masyarakat miskin setelah pemerintah memutuskan untuk menaikkan harga BBM dengan jalan mengurangi subsidi namun selisih dari subsidi itu diberikan kepada masyarakat miskin.

Program BLT itu sendiri pertama kali mulai terlaksana melalui Instruksi Presiden Nomor 12 tahun 2005 tentang "Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Kepada Rumah Tangga Miskin". Program BLT merupakan implementasi dari Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2008 tentang "Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Untuk Rumah Tangga Sasaran (RTS)" dalam rangka kompensasi pengurangan subsidi BBM.

Program BLT-RTS ini dalam pelaksanaanya harus langsung menyentuh dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat miskin, mendorong tanggung jawab sosial bersama dan dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah yang secara konsisten mesti benar-benar memperhatikan Rumah Tangga Sasaran yang pasti merasakan beban berat sebagai akibat dari kenaikan harga BBM. Program BLT dirancang sebagai pengganti kenaikan biaya hidup

ketika terjadi kenaikan harga BBM oleh karena itu, besaran BLT dihitung sebagai kenaikan biaya hidup penduduk miskin disebabkan kenaikan harga (inflasi) yang diakibatkan langsung maupun tidak langsung oleh kenaikan harga BBM.

Dana yang dikeluarkan oleh Pemerintah untuk program BLT BBM Tahun 2022 tersebut adalah sebesar Rp12,4 triliun kepada 20,65 juta keluarga yang kurang mampu sebesar Rp150 ribu per bulan selama empat bulan terhitung mulai Bulan September. Selain itu Pemerintah juga menyiapkan anggaran sebesar Rp9,6 triliun untuk 16 juta pekerja dengan gaji maksimal Rp3,5 juta dalam bentuk bantuan subsidi upah yang diberikan sebesar Rp600.000. Anggaran BLT BBM merupakan berasal dari 2 persen Dana Transfer Umum (DTU), yaitu Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana dan Dana Bagi Hasil (DBH). Pemerintah Diharapkan bantuan sosial yang akan diselenggarakan ini akan membantu meringankan serta melindungi masyarakat rentan dan miskin dari tekanan kenaikan harga global.

Masyarakat yang berhak menerima BLT BBM bisa mencairkan dana bantuan sosial (bansos) ini di kantor cabang PT Pos Indonesia (Persero) terdekat dari domisili penerima. Pemerintah memilih kantor pos untuk menyalurkan dana BLT BBM karena memiliki jaringan yang luas, sehingga diharapkan bisa menjangkau 20,65 juta penerima manfaat yang tersebar di seluruh Indonesia. Sistem pemberian BLT BBM 2022 ini dimulai dari transfer pemerintah kepada Pos Indonesia dengan pagu anggaran mencapai Rp12,39 triliun. Setelah itu, Pos Indonesia akan menyalurkan ke seluruh kantor cabangnya sesuai dengan data penerima BLT BBM. Perlu diketahui juga, ada beberapa dokumen yang harus dipenuhi sebagai syarat

pencairan dana BLT BBM di kantor pos yaitu surat undangan resmi dari RT/RW setempat, Kartu Tanda Penduduk (KTP), dan Kartu Keluarga (KK) asli.

Sesuai dengan Keputusan Dirjen Pemberdayaan Sosial Nomor 158 Tahun 2022 tentang "Subsidi Pengalihan Bahan Bakar Minyak (BBM)", kriteria atau sasaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang menerima BLT BBM tahun 2022 merupakan keluarga miskin dan rentan sosial yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan terdampak kenaikan BBM. Namun, meskipun sudah terdaftar di dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) tetap tidak menjamin bahwa semua orang atau keluarga secara otomatis akan menerima berbagai bantuan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah. Alasannya karena setiap jenis bantuan sosial memiliki variabel, kriteria, dan kuotanya masing – masing, sehingga hanya orang yang benar – benar memenuhi persyaratan yang akan mendapatkan bantuan sosial tersebut. Persyaratan atau kriteria bagi KPM yang menerima program BLT BBM adalah sebagai berikut :

1. Penerima merupakan warga negara Indonesia (WNI) yang memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK)
2. Peserta aktif BPJS Ketenagakerjaan hingga Juli 2022
3. Bergaji/upah paling tinggi Rp3,5 juta per bulan mencakup gaji pokok dan tunjangan tetap.
4. Terdaftar sebagai KPM di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Kementerian Sosial.
5. Bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun anggota TNI/Polri.

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bahan Bakar Minyak (BBM) di Kabupaten Sanggau Tahun 2022 disalurkan sepanjang September - Desember dengan metode pemberian uang tunai melalui kantor Pos terdekat. Namun, pencairan bantuan dilakukan secara bertahap yaitu dua bulan sekali, pada September – November sebanyak masing – masing Rp 300.000 per KPM (Keluarga Penerima Manfaat). Dengan demikian, pemerintah memberikan bantuan tersebut kepada masyarakat dengan harapan dapat bermanfaat, membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari, mengurangi beban masyarakat akibat dampak dari kenaikan BBM ini. Di Kabupaten Sanggau, Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bahan Bakar Minyak (BBM) Tahun 2022 tersebut telah dialokasikan.

Jumlah dari penerima bantuan sosial program BLT BBM Se-Kabupaten Sanggau tahun 2022 adalah sebanyak 22.732 ribu jiwa. Di Kecamatan Jangkang jumlah penduduk yang menerima bantuan sosial program BLT BBM tahun 2022 adalah sebanyak 1.584 ribu KK (Kartu Keluarga).

Menurut data penduduk miskin di Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau pada tahun 2022 terdapat 4.190 (KK) penduduk yang tergolong miskin, untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini :

Tabel 1.2.

Jumlah Penduduk Miskin Kecamatan Jangkang Tahun 2022

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk (KK)	Jumlah Penduduk Miskin (KK)	Presentase Penduduk Miskin (%)
1	Balai Sebut	2.224	823	37
2	Empiyang	2.276	910	40
3	Jangkang Benua	2.435	755	31
4	Ketori	2.426	801	33

5	Pisang	1.302	404	31
6	Sape	1.553	497	32
Jumlah		**12.216**	**4.190**	**160**

Sumber : Kantor Kecamatan Jangkang

Berdasarkan dari data tabel diatas, jumlah penduduk miskin yang tersebar di semua Desa di Kecamatan Jangkang bisa dikatakan masih cukup lumayan tinggi. Masih banyaknya jumlah penduduk miskin di Kecamatan Jangkang disebabkan oleh faktor yang harus dikaji secara terus menerus oleh pemerintah, guna mengurangi jumlah penduduk miskin.

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bahan Bakar Minyak (BBM) telah dialokasikan ke daerah – daerah yang telah memenuhi syarat yang telah ditentukan. Khusus untuk Kecamatan Jangkang, jumlah penerima Program BLT BBM pada tahun 2022 berjumlah 1.584 KK yang tersebar di 6 desa.

Tabel 1.3.

Data Penerima Program BLT BBM dan Jumlah Penduduk Miskin

Kecamatan Jangkang Tahun 2022

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk Miskin (KK)	Jumlah Penerima BLT BBM (KK)	Persentase Penerima Bantuan (%)
1	Balai Sebut	823	324	40
2	Empiyang	910	336	37
3	Jangkang Benua	755	217	29
4	Ketori	801	243	30
5	Pisang	404	197	49
6	Sape	497	237	48
Jumlah		**4.190**	**1.584**	**233**

Sumber : Kantor Kecamatan Jangkang

Berdasarkan tabel tersebut, tampak perbedaan yang cukup signifikan antara jumlah penerima bantuan program BLT BBM dengan jumlah penduduk miskin yang ada di Kecamatan Jangkang. Hal tersebut layak untuk dikaji ulang karena

penerima bantuan sosial di Kecamatan Jangkang terlampau sedikit. Terkhusus di Desa Balai Sebut sendiri jumlah penduduk yang menerima bantuan dari program BLT BBM adalah sebanyak 243 KK. Dapat dilihat kembali pada Tabel 1.3 bahwa jumlah masyarakat yang tergolong miskin atau tidak mampu di Desa Balai Sebut Kecamatan Jangkang berjumlah 801 KK tetapi ternyata masyarakat yang menerima program BLT BBM di Desa Balai Sebut Kecamatan Jangkang hanya berjumlah 243 KK, yang dimana artinya jumlah penduduk miskin di Desa Awamang Kecamatan Jangkang tidak sama dengan total jumlah penerima BLT BBM Di Desa Balai Sebut Kecamatan Jangkang Tahun 2022. Inilah yang menyebabkan proses penyaluran BLT BBM dapat dikatakan pelaksanaannya belum sepenuhnya maksimal.

Dalam pelaksanaan program BLT BBM ini, masih ada beberapa kendala – kendala dalam kelancaran program ini. Diantaranya adalah ketidaktepatan sasaran penerima bantuan BLT BBM karena masih ada masyarakat yang tergolong mampu tetapi masih menerima bantuan tersebut. Dapat dilihat dari Gambar 1.1 di bawah ini yang merupakan salah satu rumah warga penerima Program BLT BBM. Dari gambar tersebut sebenarnya dapat kita simpulkan bahwa seharusnya pemilik rumah tersebut tidak bisa mendapatkan bantuan tersebut, karena keadaan rumah penerima bantuan tersebut dapat dikatakan layak dan memiliki kendaraan lebih dari satu.

Gambar 1.1

Salah Satu Rumah Warga Penerima Program BLT BBM



Sosialisasi juga menjadi masalah karena seharusnya sosialisasi itu dilaksanakan 1 bulan sebelum dikeluarkannya program BLT BBM tersebut dan seharusnya tidak dilakukan hanya sekali saja, maka dari itu masyarakat yang ada di Desa Balai Sebut kurang mendapat sosialisasi yang jelas karena masih ada yang tidak memahami maksud dari program tersebut. Salah satu faktornya juga karena kurangnya pemahaman dari pendamping program BLT BBM Di Desa Balai Sebut. Pemantauan program yang dilakukan oleh pemerintah juga tidak dilaksanakan dengan maksimal. Setelah bantuan tersebut diberikan, pihak yang ditunjuk untuk melalukan pemantauan tidak memantau kembali apakah uang bantuan tersebut digunakan dengan semestinya atau tidak.

Tujuan awal program BLT BBM ini adalah program bantuan sosial yang dikhususkan bagi kalangan rumah tangga miskin atau ekonomi lemah, tapi tetap saja masalah yang terjadi di lapangan bahwa banyak masyarakat yang tergolong mampu juga masih bisa mendapatkan program BLT BBM tersebut. Perangkat desa yang tidak melalukan pembaharuan data di DTKS mengakibatkan adanya penyaluran dana yang tidak tepat sasaran karena data yang digunakan bukan data

yang terbaru. Dapat dikatakan proses penyaluran program BLT BBM tersebut tidak sesuai dengan aturan yang ada. Maka dari itu, saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti tentang efektivitas program BLT BBM di desa tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Efektivitas dari penyaluran program bantuan yang sudah diselenggarakan oleh pemerintah setempat khususnya di Desa Balai Sebut Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bahan Bakar Minyak (BBM) Di Desa Balai Sebut Kecamatam Jangkang Kota Sanggau" dengan harapan dapat mengetahui seberapa efektivitas program tersebut dilaksanakan di Desa Balai Sebut Kecamatan Jangkang.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, adapun beberapa masalah penelitian yang ada diantaranya sebagai berikut :

1. Masih ada masyarakat tergolong mampu namun masih bisa mendapatkan bantuan dari program BLT BBM.
2. Masyarakat kurang mendapatkan informasi tentang bagaimana prosedur dari program BLT BBM.
3. Masyarakat kurang mengerti apa tujuan dari program BLT BBM yang diberikan oleh pemerintah.
4. Pemantauan pada penyaluran program BLT BBM belum dilaksanakan secara maksimal.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bahan Bakar Minyak (BBM) apakah sudah berjalan dengan efektif dan sesuai dengan ketentuan yang ada.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut peneliti mengambil rumusan masalah ”Mengapa Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bahan Bakar Minyak (BBM) Di Desa Balai Sebut Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau belum efektif?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk “Menganalisis dan Mengetahui Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bahan Bakar Minyak (BBM) Di Desa Balai Sebut Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau”.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pembelajaran, pengalaman, serta dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya serta untuk lebih mengembangkan berpikir penulis dan menerapkan hasil pendidikan yang diperoleh selama kuliah.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Dapat memberikan masukan dari berbagai pihak khususnya kepada penyelenggara program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Bahan Bakar Minyak (BBM) Di Desa Balai Sebut Kecamatan Jangkang Kota Sanggau. Sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan mutu pelaksanaan program tersebut agar berjalan secara efektif seperti yang diharapkan.
2. Secara alamiah ini diharapkan sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran di bidang pengetahuan lebih khusus yang berkaitan dengan penelitian ini.